

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat stres pada mahasiswa jurusan kedokteran umum Universitas Jenderal Soedirman angkatan 2020. Peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Mahasiswa jurusan kedokteran umum Universitas Jenderal Soedirman angkatan 2020 sebagian besar (58,4%) memiliki mekanisme koping adaptif
2. Mahasiswa jurusan kedokteran umum Universitas Jenderal Soedirman angkatan 2020 sebagian besar (64,6%) memiliki tingkat stres yang sedang
3. Mekanisme koping berhubungan dengan tingkat stres pada mahasiswa jurusan kedokteran umum Universitas Jenderal Soedirman angkatan 2020

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa Kedokteran

Tingkat stres berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang masalah yang dihadapinya. Mahasiswa yang mengalami stres dapat melakukan aktivitas positif untuk meningkatkan koping yang digunakannya. Selain itu, mahasiswa juga harus mencari informasi yang

lebih banyak mengenai program studi melalui senior, institusi pendidikan dan rumah sakit.

2. Bagi Fakultas Kedokteran

Institusi pendidikan diharapkan dapat memperhatikan kesiapan mahasiswa dan memberikan penjelasan yang lebih baik kepada mahasiswa mengenai tahapan pendidikan kedokteran yang akan dilalui. Institusi juga diharapkan mengadakan pembelajaran khusus kepada mahasiswa mengenai pengendalian stres dan mekanisme koping di awal masa kependidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya bisa menggali faktor lain yang menjadi stresor mahasiswa seperti dukungan keluarga atau orang terdekat, sosial ekonomi dan motivasi masuk dunia kedokteran. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menjabarkan setiap poin mekanisme koping sebagai proporsi yang dapat menggambarkan lebih jelas terkait klasifikasi mekanisme koping. Penelitian potong lintang ini tidak dapat menentukan secara pasti hubungan antara kedua variabel yang diuji, penelitian lebih lanjut dalam bentuk kohort dapat dilakukan untuk memastikan hubungan sebab-akibat, diikuti dengan analisis multivariat untuk menghilangkan efek perancu.